



Pendekatan Etnopedagogik Dalam Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam)

Anly Maria¹, M Parhan Kurniawan²
STAI Al Musaddadiyah Garut
anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id
m.parhan.1919@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v2i2.588

Abstrak

Budaya adalah konsep minat yang berkaitan dengan cara orang hidup, berpikir, merasakan, percaya dan mencari apa yang sesuai dengan budaya mereka. Fenomena budaya adalah cara hidup manusia, diciptakan oleh manusia itu sendiri, sebagai hasil cipta, rasa dan kehendak Tuhan. Agama dan budaya saling mempengaruhi. Sejalan dengan hal tersebut muncul fenomena etnopedagogi, Etnopedagogi adalah praksis pendidikan berbasis kearifan lokal yang melibatkan berbagai ranah. Etnopedagogi memandang kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat di berdayakan demi kemaslahatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendekatan Etnopedagogi dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis tentang Etnopedagogi dan Pendidikan Agama Islam oleh para ahli. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan berfokus pada analisis konten tentang Etnopedagogi dan isi teks buku-buku. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendekatan Etnopedagogi dalam Pendidikan Agama Islam menekankan pada pendidikan yang senantiasa memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dan Agama dengan mempertimbangkan aspek-aspek pada budaya serta Agama secara global. Melalui cara ini, etnopedagogi diharapkan menemukan ruhnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kata kunci: Pendekatan Etnopedagogik; Pendidikan Agama Islam; Ilmu Pendidikan Islam

Abstract

Culture is a multifaceted concept that encompasses how people live, think, feel, believe, and seek what aligns with their cultural norms. Cultural phenomena represent the human way of life, shaped by human creativity, emotion, and the divine will. The interplay between religion and culture is profound, leading to the emergence of ethnopedagogy. Ethnopedagogy is an educational praxis rooted in local wisdom, encompassing various domains. It views local wisdom as a source of innovation and skills that can be harnessed for societal benefit. This study aims to describe the Ethnopedagogical Approach in Islamic Religious Education.

The research adopts a library-based approach (Library Research), involving an examination of written sources on Ethnopedagogy and Islamic Religious Education as discussed by experts. The qualitative research method is employed, focusing on content analysis of Ethnopedagogy and relevant textual materials. The findings indicate that the Ethnopedagogical approach in Islamic Religious Education emphasizes an educational model that consistently integrates local cultural values and religious principles, considering both cultural and religious aspects on a global scale. Through this approach, ethnopedagogy is expected to find its essence in achieving the goals of education.

Keywords : Ethnopedagogical Approach; Islamic Religious Education; Islamic Education Studies

1 Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sesuai dengan pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) “yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Sisdiknas: 2009). Tujuan utama yang harus menjadi orientasi dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin lebih baik (Muhammad Zaini: 2009). pendidikan dalam konsep Islam atau dalam Al-Qur’an didefinisikan dengan beberapa kata, salah satunya yaitu dengan kata tarbiyah. Kata tarbiyah merupakan bentuk masdar dari kata rabb. Kata tarbiyah sebagaimana dijelaskan oleh al-Raghib alAshfahany adalah sya’a al-syai halan fa halun ila haddi al-tamam; artinya

mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai batas yang sempurna (Al-Raghib al-Ashfahany: 1993).

Fenomena kehidupan manusia dilihat dari sudut pandang agama dan budaya yang saling terkait, terkadang disalahartikan oleh sebagian orang, karena mereka tidak memahami bagaimana tempat agama dan budaya menempati dalam kehidupan masyarakat (Syaiful Sagala: 2013). Budaya adalah konsep minat yang berkaitan dengan cara orang hidup, berpikir, merasakan, percaya dan mencari apa yang sesuai dengan budaya mereka. Dalam arti kata tersebut terdapat perilaku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra masyarakat Budaya sebagai satu keseluruhan sistem yang kompleks mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, undang-undang, adat istiadat, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soemardjan. S dan Soemardi. S: 1974). Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta dari masyarakat. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian dari norma sosial, nilai sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan menjadi suatu ciri khas masyarakat (Eppink: 2013).

Sejalan dengan hal tersebut muncul fenomena etnopedagogi, Etnopedagogi adalah praksis pendidikan berbasis kearifan lokal yang melibatkan berbagai ranah. Etnopedagogi memandang kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat di berdayakan demi kemaslahatan masyarakat. etnopedagogi mempunyai tujuan: (i) menggali nilai dan pengalaman terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya lokal; (ii) menggali nilai-nilai inti sebagai landasan sosial budaya untuk pendidikan nasional; dan (iii) mengelaborasi sistem prilaku berpola sebagai konteks sosial budaya bagi pendidikan nasional. Etnopedagogi dalam praksis pendidikan menekankan pada pentingnya hubungan kemanusiaan, terutama hubungan emosional di antara pendidik dan peserta didik.

Etnopedagogi menekankan pada pendidikan yang senantiasa memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dengan mempertimbangkan aspek-aspek pada budaya global. Melalui cara ini, etnopedagogi di harapkan menemukan ruhnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, etnopedagogi dapat berperan dalam pendidikan berbasis nilai budaya pembelajaran, dalam konteks teaching as cultural activity.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan "Pendekatan Etnopedagogik dalam Pendidikan Agama Islam Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam"

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan pokok masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan pendekatan etnopedagogik?
- b. Bagaimana pendekatan etopedagogik menurut kajian ilmu pendidikan islam?
- c. Bagaimana tinjauan pendekatan etopedagogik dalam pendidikan agama islam berdasarkan Ilmu Pendidikan Islam?

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

- a. Terdeskripsikannya konsep pendekatan etnopedagogik
- b. Terdeskripsikannya pendekatan etopedagogik dalam pendidikan agama islam
- c. Terdeskripsikannya tinjauan pendekatan etopedagogik dalam pendidikan agama islam berdarakan Ilmu Pendidikan Islam

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan akan ajaran Islam. Isi dari ilmu adalah teori. Maka dari itu isi ilmu pendidikan islam adalah kumpulan teori tentang pendidikan yang berdasarkan atas ajaran agama islam (Ahmad Tafsir: 2013). Tujuan Ilmu Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat terbagi menjadi empat, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Tujuan umum berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dimana pendidikan itu berlangsung dengan cakupan pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional. Tujuan akhir berkaitan dengan akhir kehidupan manusia yang mati membawa Islam. Tujuan sementara berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum pendidikan secara formal formal berupa tujuan institusional. Sedangkan tujuan operasional berhubungan dengan tujuan intruksional sebagai penjabaran dari tujuan institusional (Zakiah Dradjat, dkk: 2000).

Fungsi ilmu pendidikan Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, M. Arifin mengemukakan bahwa Ilmu Pendidikan Islam seharusnya bertugas dalam tiga dimensi yakni:

- a. Memberi landasan dan sekaligus mengarahkan kepada proses pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.
- b. Melakukan kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan tersebut.
- c. Melakukan evaluasi terhadap metode dan proses pendidikan tersebut (Muzayyin Arifin: 2019)

Secara garis besar, sumber Ilmu Pendidikan Islam ada tiga yaitu : Al- Qur'an, Al-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia (Zakiah dradjat: 1992).

1.2 Pendekatan Etnopedagogi

“Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum”. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani (Sanjaya, Wina: 2008).

Etnopedagogi adalah bagian dari nilai-nilai budaya. Setiap satu budaya memiliki suatu pandangan hidup, berbagai hal tentang hidup manusia, akan memancarkan ratusan bahkan ribuan kearifan lokal. Sedangkan menurut Susanti, Etnopedagogi adalah gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan dan bernilai baik yang tertanam dan dapat diterapkan oleh suatu kumpulan anggota masyarakat (Ahmad Yani: 2015).

Secara khusus etnopedagogi atau pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- 2) Mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Mempunyai sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur budaya setempat untuk menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Studi Literatur atau Studi Kepustakaan (*Library Research*), atau suatu riset kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah maupun buku-buku yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, hal ini Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa sumber data ada dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2005).

Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *library research* ini adalah berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari dan dianalisis.

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis jurnal, buku serta membaca dan menelaah bahan-bahan lain yang mudah dipahami (Hamzah Amir: 2020). Penelitian ini menganalisa data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan bahwa etnopedagogi dalam praksis pendidikan menekankan pada pentingnya hubungan kemanusiaan, terutama hubungan emosional di antara pendidik dan peserta didik. Kekhasan etnopedagogi yang berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) dan mencakup elaborasi unsur, ciri, dan sifat dari nilai-nilai kearifan lokal diharapkan menjadi medium bagi tercapainya tujuan pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai landasan sosial budaya bagi kepentingan pendidikan nasional. Pada dasarnya etnopedagogi mempunyai tujuan: (i) menggali nilai dan pengalaman terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya lokal; (ii) menggali nilai-nilai inti sebagai landasan sosial budaya untuk pendidikan nasional; dan (iii) mengelaborasi sistem perilaku berpola sebagai konteks sosial budaya bagi pendidikan nasional. Dengan demikian, pengembangan pendidikan dalam perspektif etnopedagogi sesungguhnya tidak mengubah struktur dan program yang telah ada, namun lebih pada pembaharuan praktik pendidikan yang selama ini

kurang optimal dalam implementasinya. Oleh karena itu, sifat dari pembaharuan dalam etnopedagogi lebih menekankan pada budaya pendidikan dan pendidikan yang berbudaya. Hasil temuan sikap islam dalam menghadapi budaya-budaya yang beragam adalah membolehkan selama belum ada dalil yang melarangnya. Artinya islam bersifat sangat fleksibel terhadap hal ini. Sebagai umat islam, maka seseorang wajib mengetahui mana tradisi yang diperbolehkan dalam islam mana yang tidak. Tradisi yang diperbolehkan misalnya di salah satu daerah terdapat sebuah tradisi yang mengharuskan setiap warganya menjaga lingkungan hutan, hal ini dikarenakan mereka sadar bahwa hutan memiliki banyak manfaat. Selain itu ada pula beberapa daerah yang memiliki kerajinan tangan khas yang menunjukkan karakteristik wilayahnya. Selain mrnunjukkan karakteristik wilayahnya juga dapat menambah pendapatan wilayah tersebut.

Hasil temuan pada dasarnya etnopedagogik dalam pendidikan mempunyai fungsi sebagai alat bantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai/moral suatu budaya bangsa. Penguatan moral/nilai siswa melalui pemupukan kebudayaan atau adat istiadat yang positif sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf Ayat 199 yang artinya "Jadilah Engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."

Hasil temuan etnopedagogik dalam konteks praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari sekian banyaknya materi pelajaran yang tersedia di dalam Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terindikasi mengandung atau berhubungan dengan budaya seperti dalam materi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam dan juga materi Aqidah Akhlak.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang notabene termasuk kedalam lingkup Pendidikan Islam di dalamnya mempelajari banyak hal tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang tentunya mempunyai korelasi dengan Etnopedagogik. Sama halnya dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak juga terdapat muatan materi yang bersumber pada kebudayaan masyarakat tertentu yang sejalan dengan konsep Etnopedagogik.

Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak memuat materi yang diadopsi atau bersumber dari kebudayaan yang berkembang. Tentunya hal itu ssuai dengan konsep norma atau moral itu tersendiri, dimana moral dan normal yang berlaku di tengah masyarakat bersumber pada kebudayaan masyarakat tersebut. Adapun sumber lain dari materi tersebut bersumber dari ajaran atau lebih populer dikenal dengan wahyu.

Etnopedagogik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam Mata Pelajaran SKI ataupun Akidah Akhlak sama-sama bersumber dalam Al-Qur'an, dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang berkaitan dengan adat/budaya yang dijadikan materi seperti Pembelajaran yang berlandaskan pada adat atau tradisi masyarakat dalam Al-Qur'an dijelaskan.

Dengan demikian bahwa Etnopedagogik dalam Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari muatan materi yang terdapat dalam Mata pelajaran yang termasuk dalam lingkup PAI seperti dalam Sejarah Kebudayaan Islam dan dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

4. Kesimpulan

Etnopedagogi merupakan cerminan pendidikan bermuatan lokal atau lebih dikenal dengan pendidikan atau pembelajaran berbasis kearifan lokal. Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Sehingga etnopedagogi dapat ditempatkan sebagai bagian dari disiplin pedagogi. Etnopedagogi atau pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan praktik pendidikan yang memiliki hubungan tinggi bagi kecakapan hidup yang bertumpu pada pemberdayaan ketrampilan dan potensi lokal masing-masing daerah. Karena etnopedagogik bersumber dari nilai-nilai kultural suatu etnis dan menjadi standar perilaku. praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai domain dan menekankan kearifan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga bagian dari nilai-nilai budaya. Setiap suku budaya memiliki suatu pandangan hidup, berbagai hal tentang hidup manusia, akan memancarkan ratusan bahkan ribuan kearifan lokal. Etnopedagogi suatu tujuan yang dilakukan untuk mengedepankan pengidentifikasian diri dan toleransi terhadap budaya lain.

Etnopedagogi dalam Pendidikan Agama Islam menekankan pada pendidikan yang senantiasa memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dan Agama dengan mempertimbangkan aspek-aspek pada budaya serta Agama secara global. Melalui cara ini, etnopedagogi diharapkan menemukan ruhnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, etnopedagogi dapat pula berperan dalam mendorong peserta didik yang memiliki potensi, khususnya kecerdasan kultural, untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, pengembangan pendidikan dalam perspektif etnopedagogi sesungguhnya tidak mengubah struktur dan program yang telah ada, namun lebih pada pembaharuan praktik pendidikan yang selama ini kurang optimal dalam implementasinya.

Dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam, Etnopedagogik sesuai dengan tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada perintah Allah SWT dan bermanfaat bagi masyarakat, Pendidikan Islam di dalamnya mempelajari banyak hal tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang tentunya mempunyai korelasi dengan Etnopedagogik. Tentunya hal itu sesuai dengan konsep norma atau moral itu tersendiri, dimana moral dan norma yang berlaku di tengah masyarakat bersumber pada kebudayaan masyarakat tersebut sama halnya dengan konsep Etnopedagogik yang menekankan pada pembudayaan nilai-nilai budaya yang ada di tengah masyarakat demi menciptakan lingkungan alami agar anak dapat bertumbuh sesuai dengan fitrahnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir. (2013). Ilmu pendidikan dalam perspektif islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Ahmad Yani, Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis, Jurnal,2015, Vol. 31 No. 2. h. 402-403

- Al-Raghib al-Ashfahany, Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an, Bairut: Da'ar al-Fikr, t.t., h. 336.
- Eppink. 2013. The Eppink Model and Psychological analysis of Culture.
- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Malang: Literasi Nusantara.
- Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 6
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soemardjan. S dan Soemardi. S. 1974. Setangkai Bunga Sosiologi. Yayasan Badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h 62.
- Syaiful Sagala, Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.